

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD ZAINUL HASAN
GENGGONG MELALUI *ACTIVE LEARNING* BERBASIS KARTU GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III**

Avifatun Hasanah¹, Ainol², Nur Fitri Amalia³

^{1,3} PGMI, Departemen, Fakultas Tarbiyah,

² PAI, Departemen, Fakultas Tarbiyah,

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

1avifatunhasanah@gmail.com, 2ainol1968@gmail.com,

3nurfitriamalia188@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the process of transforming English learning through the implementation of flashcard-based active learning and to identify changes in the learning independence of third-grade students at SD Zainul Hasan Genggong. This study is motivated by the low level of students' learning independence, which is indicated by passive behavior, dependence on the teacher, and a lack of initiative in participating in the learning process. This research employs a qualitative approach with a case study design, involving 24 third-grade students as the research subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation to obtain comprehensive information about the learning process. Data analysis was conducted interactively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation techniques to ensure data validity. The results show that the implementation of flashcard-based active learning successfully transforms the learning process from teacher-centered to student-centered. This transformation is characterized by increased student participation, more dynamic classroom interaction, and greater confidence among students in expressing their ideas. In addition, students' learning independence improves, as indicated by the development of initiative, responsibility, and self-confidence in completing tasks without excessive dependence on the teacher. Therefore, the implementation of flashcard-based active learning is effective in creating a more active, concrete, and meaningful learning experience, as well as in promoting the development of learning independence among elementary school students. Keywords: active learning, flashcards, learning independence.

Keywords: Active learning, Flashcards, Learning independence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses transformasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan *active learning* berbasis kartu gambar (flashcard) serta mengidentifikasi perubahan kemandirian belajar siswa kelas III SD Zainul Hasan Genggong. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa yang ditunjukkan oleh perilaku pasif, ketergantungan pada guru, dan kurangnya inisiatif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 24

siswa kelas III dan satu guru kelas sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen penelitian divalidasi melalui expert judgment oleh dosen pembimbing dan uji keterbacaan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan active learning berbasis flashcard mampu mentransformasi pembelajaran dari pola teacher-centered menjadi student-centered. Perubahan tersebut ditandai oleh meningkatnya partisipasi aktif siswa, interaksi kelas yang lebih dinamis, serta berkembangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, kemandirian belajar siswa meningkat yang ditunjukkan oleh berkembangnya inisiatif, kepercayaan diri, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dalam pembelajaran aktif efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih konkret, menyenangkan, dan bermakna.

Kata Kunci: Active learning, Kartu Gambar, Kemandirian belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan dasar berbahasa sekaligus membentuk karakter belajar, salah satunya kemandirian belajar. Kemandirian belajar berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berinisiatif, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih aktif, tidak mudah bergantung pada guru, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Namun, praktik pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar masih sering didominasi oleh guru. Sari dan Huda (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada

guru menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan menunggu arahan guru dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas III SD Zainul Hasan Genggong. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa masih menunjukkan perilaku pasif, kurang percaya diri, dan cenderung menunggu instruksi guru. Dari 24 siswa, hanya dua sampai tiga siswa yang aktif menjawab pertanyaan, sedangkan siswa lainnya lebih banyak diam. Selain itu, penggunaan metode ceramah dan hafalan kosakata membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat aktif.

Pendekatan *active learning* dapat menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Sari dan Nugroho (2022), *active learning* menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Agar penerapan *active learning* lebih efektif pada siswa sekolah dasar, diperlukan media yang sesuai dengan tahap perkembangan konkret mereka. Salah satu media yang relevan adalah kartu gambar (*flashcard*). Putri (2020) menjelaskan bahwa *flashcard* mampu membantu siswa memahami kosakata Bahasa Inggris melalui visual yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada transformasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan *active learning* berbasis *flashcard* serta dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses transformasi pembelajaran dan mengidentifikasi perubahan

kemandirian belajar siswa kelas III SD Zainul Hasan Genggong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses transformasi pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan *active learning* berbasis *flashcard* dalam konteks alami kelas III SD Zainul Hasan Genggong.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Zainul Hasan Genggong. Subjek penelitian terdiri atas 24 siswa kelas III dan satu guru kelas yang berperan sebagai informan utama. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa siswa menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang masih rendah berdasarkan hasil observasi awal.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi observasi awal, penyusunan pedoman observasi dan wawancara, pembuatan media *flashcard*, serta validasi instrumen melalui *expert judgment* oleh dosen pembimbing. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu penerapan *active learning* berbasis *flashcard* dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran Bahasa Inggris. Tahap ketiga adalah tahap akhir yang meliputi analisis data, triangulasi, dan penyusunan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, terutama terkait partisipasi aktif, keberanian, dan tanggung jawab siswa. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai perubahan perilaku belajar yang terjadi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan,

catatan lapangan, dan perangkat pembelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Zainul Hasan Genggong yang berjumlah 24 siswa. Selain siswa, guru kelas III juga menjadi informan utama dalam penelitian ini. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kondisi awal siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang masih rendah. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran Bahasa Inggris yang menerapkan *active learning* berbasis media kartu gambar.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan secara deskriptif naratif. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari

guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *active learning* berbasis kartu gambar (*flashcard*) mampu mentransformasi proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas III SD Zainul Hasan Genggong dan mendorong berkembangnya kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan dua temuan utama, yaitu: (1) transformasi pembelajaran Bahasa Inggris dari pola *teacher-centered* menuju *student-centered*; dan (2) peningkatan kemandirian belajar siswa yang ditandai dengan berkembangnya inisiatif, kepercayaan diri, tanggung jawab, serta berkurangnya ketergantungan terhadap guru.

1. Kondisi Awal Pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran Bahasa Inggris di kelas III masih didominasi oleh guru. Guru menjelaskan materi, menuliskan

kosakata di papan tulis, kemudian meminta siswa menirukan pelafalan dan menghafal kata-kata tersebut. Dalam situasi tersebut, siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi guru. Dari 24 siswa, hanya dua sampai tiga siswa yang aktif menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa tampak ragu untuk menyebutkan kosakata secara mandiri. Beberapa siswa menundukkan kepala, melihat teman sebelum menjawab, atau menunggu arahan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar.

2. Proses Penerapan Active Learning Berbasis Flashcard

Penerapan *active learning* berbasis *flashcard* dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi. Selanjutnya guru menunjukkan beberapa kartu gambar yang memuat kosakata seperti *book*, *chair*, *table*, *bag*,

animals, fruits, dan colours. Penggunaan media visual tersebut langsung menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus pada materi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Mereka melakukan berbagai aktivitas seperti guessing game, matching cards, pair work, diskusi kelompok, dan presentasi sederhana. Dalam kegiatan tersebut, siswa berdiskusi, saling membantu, serta berlatih menyebutkan kosakata secara langsung. Suasana kelas menjadi lebih hidup. Terdengar siswa bertanya kepada teman, mencoba menjawab, dan menunjukkan antusiasme untuk memperoleh jawaban yang benar.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi, melakukan refleksi singkat, dan memberikan motivasi agar siswa terus berani mencoba serta belajar secara mandiri.

3. Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris

Penerapan active learning berbasis flashcard membawa perubahan nyata

pada pola pembelajaran. Interaksi kelas yang sebelumnya bersifat satu arah berkembang menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Pada awal pembelajaran, hanya dua siswa yang berani mengangkat tangan. Setelah beberapa pertemuan, jumlah siswa yang aktif bertambah secara signifikan. Lima siswa bahkan mengangkat tangan hampir bersamaan ketika guru mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani tampil di depan kelas untuk menunjukkan kartu dan menyebutkan kosakata.

Guru kelas III, Ibu Rika Agustin, S.Pd., menyatakan:

“Siswa sekarang lebih berani menyebutkan kosakata sendiri. Dulu mereka hanya menunggu saya menyuruh.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran guru berubah dari sumber utama informasi menjadi fasilitator pembelajaran, sedangkan siswa mulai berperan aktif sebagai subjek pembelajaran.

4. Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

Penerapan *active learning* berbasis *flashcard* juga berdampak

positif terhadap kemandirian belajar siswa.

a. Inisiatif Belajar

Siswa mulai berani mengangkat tangan, mencoba menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk, dan aktif membaca kosakata pada kartu yang diterima.

b. Kepercayaan Diri

Siswa yang sebelumnya malu mulai berani menyebutkan kosakata Bahasa Inggris dan tampil di depan kelas meskipun belum sepenuhnya yakin jawabannya benar.

c. Tanggung Jawab Belajar

Siswa menjadi lebih cepat menyelesaikan tugas. Mereka tidak lagi menunggu instruksi berulang dari guru.

d. Berkurangnya Ketergantungan terhadap Guru

Ketika mengalami kesulitan, siswa mulai berdiskusi dengan teman atau mencoba mencari jawaban sendiri sebelum meminta bantuan guru.

e. Partisipasi Aktif

Sebagian besar siswa terlibat secara antusias dalam permainan, diskusi, dan presentasi kelompok.

5. Hasil Triangulasi Data

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan temuan yang konsisten. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut menguatkan bahwa:

1. Terjadi pergeseran pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered*.
 2. Keberanian dan inisiatif siswa meningkat.
 3. Tanggung jawab belajar siswa berkembang.
 4. Ketergantungan siswa terhadap guru berkurang.
 5. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
- Konsistensi ini menunjukkan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang kuat.

6. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan active learning berbasis flashcard efektif dalam mentransformasi pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan Sari dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif mendorong keterlibatan siswa melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan bekerja sama. Penggunaan flashcard terbukti

membantu siswa memahami kosakata secara konkret dan menarik. Temuan ini mendukung penelitian Putri (2020) yang menunjukkan bahwa flashcard dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

Perubahan peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator sesuai dengan teori Robert E. Slavin yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Peningkatan kemandirian belajar yang ditandai oleh berkembangnya inisiatif, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan berkurangnya ketergantungan terhadap guru mendukung temuan Pratiwi dan Setiawan (2022) bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dapat membentuk kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri.

Keberhasilan penerapan strategi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, media visual yang konkret membantu siswa memahami materi sesuai dengan tahap perkembangan berpikir konkret. Kedua, aktivitas pembelajaran yang bervariasi

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ketiga, kerja kelompok memberikan dukungan sosial bagi siswa yang masih kurang percaya diri. Keempat, apresiasi guru terhadap setiap usaha siswa meningkatkan motivasi belajar.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar dapat memanfaatkan flashcard sebagai media sederhana, ekonomis, dan mudah diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan mendorong kemandirian belajar siswa. Strategi ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang membutuhkan penguasaan konsep konkret dan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, penerapan *active learning* berbasis flashcard tidak hanya efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter belajar siswa yang lebih mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *active learning* berbasis kartu gambar

(*flashcard*) mampu mentransformasi proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas III SD Zainul Hasan Genggong dari pola pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Transformasi tersebut ditandai oleh meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, interaksi kelas yang lebih dinamis, serta suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Penerapan strategi ini juga terbukti meningkatkan kemandirian belajar siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh berkembangnya inisiatif belajar, kepercayaan diri, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta berkurangnya ketergantungan siswa terhadap guru. Siswa mulai berani menjawab pertanyaan tanpa harus ditunjuk, aktif berdiskusi dengan teman, dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri.

Keberhasilan penerapan *active learning* berbasis *flashcard* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan media visual yang konkret dan sesuai dengan

karakteristik siswa sekolah dasar, variasi aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi dan permainan edukatif, suasana kelas yang kondusif, serta pemberian apresiasi dan umpan balik positif dari guru terhadap setiap usaha siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran aktif dapat menjadi alternatif strategi yang efektif, sederhana, dan mudah diterapkan oleh guru sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris sekaligus menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan strategi serupa pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Y. P., & Intansakti, P. (2023). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SDK Wignya Mandala melalui pembelajaran kooperatif. *Jurnal*

- KataKetik dan Pastoral*, 8(1), 1–9.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewanti, A., & Putra, A. (2022). Pengembangan video animasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 178–188.
- Emzir. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayati, N., & Anwar, K. (2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 145–156.
- Hilyatul, J., Badruttamam, C. A., & Purwanto, F. (2025). Analisis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan media card short dimensi bernalar kritis di kelas IV MI Al-Iman Kraksaan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Hima, F. (2022). Model pembelajaran kinestetik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Lestari, I. (2022). Problematika pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Basic Education*, 6(2), 134–142.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, N. Z., et al. (2023). Penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa MI Nurul Islam Alaspandan. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1).
- Muri Yusuf. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017).

- Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
- Nurhayati, E. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–53.
- Pratiwi, N. K. (2021). Analisis kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(2), 101–109.
- Putri, R. (2020). Penggunaan flashcard dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–128.
- Rahman. (2021). Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD. *Jurnal Pembelajaran*, 9(1), 55–63.
- Rahmawati, Y. (2022). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 77–85.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2022). Pembelajaran aktif dan implikasinya terhadap keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6345–6353.
- Huda, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis student-centered di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 21–30.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2021). Pemanfaatan media visual untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 9(2), 120–128.
- Wulandari, A., & Rofiq, M. (2022). Kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Zainul, M., Yakin, F. A., & Amalia, N. F. (2025). Metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Darul Ulum Al Musthofa. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.